

Optimalisasi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religi Madin Miftahul Ulum Kesugihan Pulung Ponorogo

Khilma Wildana Rustamil Ulumi¹, Diyan Putri Ayu²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; wildanakhilma130101@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; diyanputriayu@gmail.com

Abstract

Religious character is the most important character that must be developed in children as early as possible, because religious teachings are fundamental to every individual, community, nation and state life, especially in Indonesia. This service activity is carried out at the Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Kesugihan, Pulung, Ponorogo. This study uses a method consisting of inculturation, discovery, design, devine, and reflection activities. Data collected through interviews, observation and documentation. This study aims to improve reading of the Al-Qur'an and improve religious character. Based on the results of the Research, it shows that children are able to read the Qur'an and have good and correct character according to the syariat

Keywords

Optimization; formation of religious character; reading the Qur'an

Corresponding Author

Khilma Wildana Rustamil Ulumi

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; wildanakhilma130101@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dikalangan masyarakat terutama para ibu yang sangat khawatir anaknya tidak bisa membaca dan kurangnya bentuk karakter religius anak sehingga banyak anak-anak yang seharusnya di taman kanak-kanak menikmati masa perkembangannya dengan bermain yang asik. Kenyataan dilapangan orang tua menuntut anak-anaknya duduk manis belajar di bangku les yang penuh tuntutan. Dalam pro kontra masalah membaca bagi anak usia dini ini menurut penulis jauh lebih penting mengajarkan membaca Al-Qur'an dan seharusnya diutamakan dan jangan dianggap rumit. Dalam hal ini tentunya Masalah membaca Al-Qur'an bagi anak sangat menarik untuk di bahas agar tetap bisa bersinergis dengan perkembangan anak yang sangat sensitif dan harus hati-hati, ini kaitannya dengan masalah bagaimana cara mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak dengan metode yang benar-benar tepat untuk anak. Membaca bagi anak bagian dari Perkembangan bahasa yang tak kalah pentingnya dengan perkembangan lainnya. Agar kita mengenal lebih dekat dengan Alquran, maka kita harus meluangkan waktu untuk bersamanya dan sudah pasti dengan cara membacanya. Jika kita sudah menjadikan membaca Alquran sebagai kebiasaan, maka kita akan merasa aneh dan merasa ada yang kurang jika tatkala kita melewatkannya meski satu kali saja. Perintah pertama yang diterima Nabi Muhammad adalah untuk membaca Alquran dan sesudah turun surat al-Muzammil, beliau diperintahkan untuk



membaca (Alquran) dengan cara tertentu, yang akhirnya kemudian menjadi kebiasaan di antara umat Islam dalam membaca Alquran.

Penilaian ABCD terhadap mengoptimalkan dalam membaca Alquran pada anak sangat penting agar anak bisa membaca, memahami kandungan dari Alquran, dan juga menerapkannya. Ketika anak kita ajari hingga mampu membaca Alquran dengan baik, maka orang tua wajib untuk mempertimbangkan kelas khusus membaca Alquran bagi anak untuk meningkatkan bacaan yang baik, karakter religius, meningkatkan kecerdasan dan lain-lain.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa pentingnya peran pembiasaan terhadap mengoptimalkan membaca Alquran di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Dukuh Krajan, supaya agar anak yang berpengetahuan lebih tentang apa itu al-Qur'an dan menekan dirinya melakukan hal-hal yang tidak baik terhadap sesama. Karenanya memang perlu mengoptimalkan dan pembentukan karakter terhadap anak usia SD dan SMP untuk menanggulangi dan terjadinya hal yang tidak diinginkan terjadi kembali. Dari uraian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana "Optimalisasi Pembiasaan Membaca Al-qur'an dalam membentuk Karakter Religius Madin Miftahul Ulum Kesugihan pulung ponorogo"

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan membaca Alquran dan memperbaiki karakter religius. Dimana ketika kita teliti peran pembiasaan ini sangatlah penting terutama di kalangan anak-anak yang ingin belajar membaca Alquran dan pendidikan karakter. Pendidikan karakter disini seperti adab ketika bersalaman kepada yang lebih tua, adab ketika ada orang tua duduk, berbahasa yang sopan, dan lain-lain.

Optimalisasi

optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan disatrankan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal

Pengertian Karakter Religius.

Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Karena Indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya.

Penerapan Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah melihat isi dari apa yang dilihat dan memahami apa yang ditulis (bisa dengan diucapkan dan bisa diutarakan menggunakan hati). Al-Qur'an adalah Perkataan Allah yang diturunkan atau diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril dan

merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya dinilai ibadah. (Syarifuddin, 2005 :15. Bahwa kemampuan siswa membaca Al Qur'an mendorong siswa memiliki minat dan keseriusan. Dengan demikian siswa yang mempunyai kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik memiliki kecenderungan minat belajar. (Arsyad, 2018:181)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Asset Based Communities Development (ABCD) merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi aset yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. karena masyarakat membutuhkan pendampingan di Tempat penelitian dan ditentukan dengan teknik Purposive Area, yaitu pada pendidikan non formal yaitu Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Miftahul Ulum di Dusun Krajan Desa Kesugihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yakni menggunakan perpanjangan penelitian. Target yang dihasilkan dari penelitian ini berupa rumusan tentang kurangnya pendidikan karakter dan bacaan Al-Qur'an ditingkat anak-anak Madin seusia SD dan SMP. Hal ini diperlukan untuk pembuatan strategi pembelajaran Al-qur'an dan model pembelajaran Al-qur'an dari sistem yang standar bagi kantor dinas Pendidikan dan pengajaran di tingkat wilayah maupun nasional.

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*), yaitu sebuah pendekatan dalam pengabdian kepada masyarakat dengan melihat serta mengetahui kekuatan dan aset yang ada untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya (Andriani et al., 2021). Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi aset yang berada dalam masyarakat yang dipandang dapat membantu pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pelatihan ini menggunakan pendekatan ABCD yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Kelompok masyarakat yang dibahas dalam artikel ini yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dike dalam pembentukan karakter di madin yang di pimpin oleh Bapak Sehmun. pendekatan ABCD menggunakan *appreciative inquiry* guna menggali potensi yang dimiliki dan memaksimalkan sebuah usaha untuk meningkatkan daya semangat anak madin dalam mempelajari pendidikan karakter dan Al-Qur'an.

Adapun tahapan *appreciative inquiry* tersebut diantaranya; 1) mempelajari dan mengatur skenario (*Define*). Pada tahap ini memanfaatkan waktu untuk mengenal orang-orang dan tempat di mana perubahan akan dilakukan. Artinya, tim melakukan inkulturasi dengan lingkungan masyarakat yang ada. Sebelum melakukan pemberdayaan, hal yang harus dilakukan adalah pembekalan terhadap fasilitator yang akan terjun mendampingi pemilik usaha; 2) *Discovery* (menemukan masa lampau). Pada

tahap ini merupakan sebuah proses yang mendalam untuk mencari hal positif yang ada dalam masyarakat, misalnya pernah mencapai hal terbaik, dan hal yang pernah dialami pada waktu lalu (Achmad et al., 2020). Upaya mempelajari dan mengatur skenario (*Define*) dalam penelitian ini dilakukan survei di madin Miftahul Ulum yang ada di Desa kesugihan. Dengan demikian hal tersebut dapat membantu meringankan guru disana dalam mengajar anak madin yang lumayan banyak. Menemukan masa lampau (*Discovery*) madin Miftahul Ulum ini mengalami *discovery* dan mencapai hal terbaik pada saat hari hari biasa dimana anak selalu berkecimpung dengan masyarakat. Pada saat itu memulai proses dalam pengajaran pendidkn karakter dan membiasakan membaca Al-Qur'an dan kemudian mengalami perubahan yang lumayan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pembahasan

Pembentukan karakter ini menjadi sebuah tantangan bagi seorang guru pendidikan khususnya pendidikan Islam terasa semakin berat dalam menyampaikan pembentukan karakter serta siap mengiringi majunya perkembangan zaman. (sudarwan,2006), h. 65). Regilius atau agama bukanlah suatu yang tunggal,tetapi merupakan sistem yang terdiri dari berbagai aspek.(Subandi, 2013:87-89) menyatakan bahwa ada lima aspek atau dimensi religi yaitu: dimensi keyakinan, menjalankan kewajiban, penghayatan, pengetahuan, dan perilaku.

Dikarenakan anak madin Miftahul Ulum ini belum mendalami tentang karakter/adab yang baik maka disitulah peneliti melakukan pengamatan yang sebenarnya.dimadin peneliti terus memantau apapun yang dilakukan siswa dengan temannya,dengan guru,dengan orang tua dan juga dengan peserta kpm. Banyak anak madin ketika guru sedang duduk para siswa ini tidak bilang permisi dan membungkuk ketika lewat didepan guru dan ketika berbicara dengan orang tua mereka tidak menggunakan bahasa yang sopan/kurang baik (bahasa krama alus). Jadi,peneliti melakukan tindakan dengan cara mengoptimalkan dan juga membiasakan anak dengan membaca Al-Qur'an dengan benar dahulu kemudian membenahi karakter/adab si anak.

Peneliti memberikan materi pendidikan karakter ini bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. (Hakim, 2014: 132).

Tidak hanya itu peneliti juga melihat dan mendengar anak satu dengan anak yang lain bagaimana cara membaca Al-Qur'an,dan hasilnya mereka membacanya banyak yang masih kurang akan

tajwid, makharijul huruf nya, panjang pendeknya dan juga menulis nya.

Anak madin di dkh krajan Kesugihan pulung Ponorogo, supaya mereka dapat mempelajari materi keagamaan secara terperinci harus menambah jam sekolah di Madin pada pukul dua siang hingga pukul empat sore, lima hari dalam seminggu. Juga terdapat ketidak seimbangan pembelajaran di Madin Miftahul Ulum Kesugihan Ponorogo, karena jumlah siswa yang banyak dan jumlah guru yang relatif sedikit serta kurangnya tempat yang strategis untuk pembelajaran berlangsung. Karena pembelajaran di Madin ini bertempat di teras masjid dan Gedung Madin masih dalam tahap pembangunan.

2) Hasil

Hasil dari penelitian ini secara deskriptif kualitatif karena terdapat pembiasaan membaca al-Qur'an dalam membentuk karakter religius. Menurut data hasil wawancara dengan salah satu ustadzah Madin Miftahul Ulum Kesugihan Ponorogo. Sebagian siswa madin yang tadinya belum mengerti tentang karakter religius, akhirnya mereka bisa mempraktekkan itu dan guru yang ada dimadin sangat senang karena ada perubahan kepada anak didik nya yang tadinya ketika guru sedang duduk dan ada anak madin yang sedang bicara kepada guru tersebut dengan berdiri bukannya duduk timpuh didekat guru. Dan sekarang anak madin membaca Al-Qur'an sudah ada yang mulai lancar dan memakai hukum bacaannya meskipun masih sedikit, pada malam penutupan kpm ada salah satu dari anak madin maju membacakan ayat Al-Qur'an dengan baik. meskipun ada sebagian anak yang mengikuti les tambahan, les voli, mereka tetap mengutamakan belajar membaca Al-Qur'an. jiwa anak belajar di madin Miftahul Ulum ini sangat besar dengan guru yang sedikit, dan waktu kita berada di madin untuk perkenalan anak-anak disana sangat gembira sekali, dan alhamdulillah kita disana langsung disuruh untuk mengajari membaca Al-Qur'an dengan murit segitu banyaknya dan membuat kita sedikit kesulitan dalam mendisiplinkan/mengkondisikan anak madin, karena terlalu banyak murid dan rata-rata kebanyakan masih usia TK dan SD. Jadi cukup sulit untuk mengondisikannya. dan beberapa sebelum kami melakukan penutupan para siswa atau anak-anak di Desa Kesugihan ini belajar tentang pendidikan karakter/adab/tata cara yang baik dan benar.

Menurut data hasil wawancara dengan salah satu ustadzah Madin Miftahul Ulum Kesugihan Ponorogo. Sebagian siswa madin disini masih belum mengerti tentang karakter religius, itu sebabnya kita sedikit kesulitan dalam menyampaikan pendidikan tersebut, karena rata-rata lembaga Pendidikan di Desa Kesugihan ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan seperti SD dan SMPN. Jadi kurikulum lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan ini identik dengan materi-materi pelajaran umum dan untuk materi pelajaran agama relatif sedikit. Sehingga para siswa atau anak-anak di Desa Kesugihan ini belajar materi agama sebagian besar hanya di Madin Miftahul Ulum.



4. KESIMPULAN

Dari kajian ini dapat disimpulkan bahwa seorang anak usia yang rentan wajib kita bimbing akan pembentukan karakter dan juga pengenalan dari kitab suci al-Qur'an, dengan menggunakan metode ummi maupun metode yang lain itu dapat mempengaruhi minat belajar seorang anak. Dan anak juga pasti sangat membutuhkan yang namanya motivasi belajar dalam masa pembelajaran dimulai dengan begitu seorang anak membutuhkan sedikit dorongan dari seseorang yang dapat menarik rasa ingin tau seorang anak baik dari guru maupun orang tua. Kemampuan anak didapatkan dari pembiasaan membaca al-Qur'an dan motivasi yang dimiliki di setiap masing-masing anak. Dengan adanya motivasi, sehingga dapat memunculkan pendorong dan rasa ingin tahu dari dalam diri siswa.

REFERENSI

Achmad, R., Een, R., Silviana, S., & dkk. (2020). Pendampingan dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development). *Jurnal Abdidas*, 01(06), 579 – 591.

<http://abdidas.org/index.php/abdidas>

Al-I'jaz : Volume 1, Nomor 1, Juni 2019

Elmubarok. 2008. *Pengantar Pendidikan Berbasis Karakter*. Adi Karya: Yogyakarta.

Hakim Rosniati, 2014. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*

Hasan, 2019

Juliyani dkk, 2022

Syarifuddin, Ahmad. 2005. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Setiawan, G. (2004). *Implementasi dalam birokrasi pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

